

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi dan wawancara secara langsung kepada responden. Selanjutnya penulis menyajikan saran bagi siswi, guru atau pihak sekolah, orang tua dan peneliti selanjutnya yang dirasa sesuai dengan penelitian ini.

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan penelitian sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada dasarnya aspek yang mempengaruhi persepsi pencitraan ideal terhadap remaja putri di SMP Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung didasari oleh tiga faktor yaitu pengalaman, proses belajar, serta cakrawala dan pengetahuan. Ketiganya merupakan faktor utama yang paling berpengaruh terhadap persepsi pencitraan remaja putri.
2. Hal yang dapat membuat remaja putri merasa dirinya tidak ideal adalah pengalaman tidak menyenangkan yang terjadi pada masa kanak-kanak, seperti dicemooh karena memiliki beberapa kekurangan yang dianggap oleh teman-temannya merupakan bahan celaan atau cemoohan. Kedua adalah kesulitan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan. Dalam hal ini remaja putri merasa dirinya tidak memiliki bentuk badan seperti orang lain atau teman-temannya, menganggap dirinya tidak lebih cantik dibandingkan dengan teman-temannya, dan merasa dirinya tidak dapat bergaul dengan teman-temannya sehingga merasa terkucilkan atau merasa tidak istimewa. Keduanya menjadi faktor utama penyebab remaja putri merasa tidak ideal. Keterampilan mengontrol diri dianggap penting bagi seorang remaja putri agar ia mampu menonjolkan atau menunjukkan hal yang positif dalam dirinya, dan mengesampingkan hal yang negatif dalam dirinya.
3. Pandangan siswi SMP Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung mengenai remaja putri yang ideal ialah sosok remaja yang memiliki bentuk fisik yang bagus dan menarik. Diantaranya, memiliki tubuh langsing, tinggi, berambut panjang, berkulit putih, dan memiliki gaya hidup yang sehat serta sebagian ada

yang mengatakan berhijab merupakan bagian dari keidealan remaja putri. Dengan demikian, ia akan terlihat lebih menarik. Namun ada dua unsur lain yang dianggapnya mampu melengkapi keidealan yang telah dimiliki, yakni kecantikan yang berasal dari dalam (*inner beauty*). Kecantikan yang berasal dari dalam ditunjukkan dengan sikap yang santun, cerdas dan berbakat. Maka kesempurnaan seorang wanita yang banyak diidamkan oleh semua wanita akan semakin terlihat sempurna.

## **B. Saran**

### **1. Siswi**

Ditemukan bahwa masih banyak siswi yang masih cenderung berlebihan dalam masalah penampilan karena ingin mengejar keinginan agar terlihat ideal. Maka dari itu, sebaiknya siswi pandai memilih teman yang memiliki pemahaman yang positif mengenai citra ideal yang pantas untuk diadopsi. Hal itu ditujukan agar siswi dapat membentuk citra ideal dengan hal-hal yang wajar. Selain itu, perbanyak bicara (curhat) dengan orang tua, karena walau bagaimana pun keluarga merupakan tempat bagi remaja untuk berbagi suka maupun duka.

### **2. Guru atau Pihak Sekolah**

Sebagai orang tua di dalam lingkungan sekolah, sebaiknya guru lebih menerapkan peraturan yang sekiranya membuat anak segan, khususnya peraturan mengenai pakaian yang dikenakan oleh peserta didik. Selain itu, guru dan sekolah dapat memberikan pembekalan kepribadian yang positif pada peserta didik melalui beberapa kegiatan, seperti keputrian yang didalamnya membahas seputar perempuan baik dalam segi perilaku, kebiasaan, serta beberapa aturan hidup yang harus dijalani oleh seorang perempuan yang baik. Dapat pula mengembangkan pribadi kesundaan pada perempuan, agar menjadi perempuan yang santun, berbudi luhur, serta memiliki kecerdasan intelektual yang baik.

### **3. Orang Tua**

Sebagai lingkungan dasar yang pertama kali dikenal oleh anak, maka orang tua seyogyanya memberikan pendidikan sikap, etika, dan kaidah-kaidah yang baik

bagi anaknya. Orang tua memiliki beragam tugas bagi kelangsungan hidup anak-anaknya. Orang tua tidak boleh sampai lengah mengawasi setiap gerak gerik putra putri mereka saat sedang didalam rumah maupun di luar rumah. Maka dari itu orang tua harus memiliki banyak sumber informasi mengenai keberadaan anak. Selain itu, mereka harus memantau perkembangan anak, apa yang sedang anak-anak sukai, dan lain sebagainya. Baiknya, orang tua juga harus mengikuti *trend* yang sedang banyak diminati oleh anak remaja, agar pemberian aturan dan sanksi dapat disesuaikan tanpa harus mengekang remaja tersebut.

#### 4. Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan mampu memperdalam dan mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan pencitraan ideal remaja putri. Selain itu, sebagai calon pendidik, kita harus mampu memperluas wawasan mengenai fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat. Hal ini akan memberikan referensi yang lebih natural sebagai bahan ajar. Termasuk hal yang berhubungan dengan masalah remaja atau peserta didik yang selama ini jarang diperhatikan. Dengan demikian, alangkah baiknya bila kita mengangkat fenomena sosial sebagai bahan ajar. Hingga akhirnya, peserta didik mampu memahami secara langsung apa yang terjadi dan mampu menemukan solusi.